

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan dapat dituliskan sebagai suatu kegiatan umum yang terjadi dalam kehidupan manusia, karena dalam berbagai kondisi, pendidikan akan tetap berlangsung dalam kehidupan setiap manusia di dunia. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi semua orang, karena dengan pendidikan dapat menciptakan manusia yang berintelektual, cerdas dan membantu mengembangkan potensi yang ada pada diri seseorang. Suatu pendidikan dapat dikatakan baik apabila pelaksanaannya diintegrasikan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Bangsa yang maju adalah bangsa yang memiliki Sumber Daya Manusia yang cerdas, berpendidikan dan berhasil dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Dengan demikian, berdasarkan penjelasan di atas dapat dituliskan bahwa pendidikan sangat erat kaitannya dengan belajar dan proses pembelajaran dalam mengembangkan potensi yang dimiliki seseorang. Oleh karena itu, dalam mendukung terlaksananya tujuan pendidikan di Indonesia, pemerintah menetapkan beberapa mata pelajaran yang ada di dalam kurikulum di Sekolah Dasar. Salah satu mata pelajaran tersebut

---

<sup>1</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Jakarta: Visimedia, 2007), hlm. 2

adalah PPKn yang bertujuan untuk menciptakan generasi bangsa yang memiliki sikap dan perilaku sesuai nilai moral Pancasila, yaitu generasi yang mampu berpikir kritis, bersikap nasionalisme, cerdas, berkarakter dan mampu memahami hak dan kewajibannya sesuai amanat Pancasila dan UUD 1945.

Berkenaan dengan penerapan kurikulum di Indonesia, Pemerintah sejak bulan Juli tahun 2013 telah menetapkan dan menerapkan Kurikulum 2013 sebagai Kurikulum Nasional hingga saat ini untuk menggantikan kurikulum sebelumnya yaitu KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Salah satu perubahan yang dapat ditemukan pada jenjang Sekolah Dasar ialah diterapkannya sistem pembelajaran berbasis tematik integratif.

Tematik integratif sendiri ialah penerapan pembelajaran dengan memadukan beberapa mata pelajaran dalam tema yang sama. Dalam satu tahun siswa menggunakan 8-9 buku tematik yang di dalamnya terdapat 3-4 subtema, disetiap subtema terdapat 6 pembelajaran yang di dalamnya meliputi 2-3 mata pelajaran. Mata pelajaran yang ada di dalam tematik diantaranya ialah Bahasa Indonesia, IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), SBdP (Seni Budaya dan Prakarya), dan PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan).

PPKn adalah salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam membentuk warga negara yang baik, cerdas, demokratis, bertanggung jawab dan sadar akan kemajemukan bangsa. Selain itu, Pendidikan Kewarganegaraan juga merupakan salah satu bentuk program inti yang bertugas meningkatkan mutu dan martabat warga negara serta kehidupan bangsa menuju terwujudnya cita-cita Nasional. Pendidikan Kewarganegaraan juga membekali siswa dengan budi pekerti dan

pengetahuan yang berkenaan dengan hubungan kewarganegaraan agar menjadi warga negara yang dapat dibanggakan oleh Bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Suatu keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti minat dan motivasi belajar, bahan ajar, dan juga media pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu baik *software* maupun *hardware* yang digunakan sebagai perantara dalam menyampaikan materi ajar kepada siswa dengan tujuan membantu merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sehingga tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi sebagai perantara dalam menyampaikan pesan-pesan pembelajaran. Berbagai jenis media pembelajaran dapat dimanfaatkan sebagai penunjang proses belajar siswa. Dengan semakin canggihnya perkembangan dibidang teknologi, dunia pendidikan tentunya akan mengikuti perkembangan ini pula, salah satunya penerapan teknologi dalam proses pembelajaran.

Setelah Indonesia mengalami pandemi kurang lebih 2 tahun, kegiatan belajar mengajar di sekolah belum sepenuhnya normal. Masih terdapat beberapa sekolah yang membatasi waktu kegiatan belajar mengajarnya. Proses pembelajaran ini juga merupakan transisi dari pembelajaran daring (*online*) ke luring (*offline*). Masa transisi ini menjadi suatu tantangan bagi guru untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar yang kreatif dan inovatif di dalam kelas sehingga dapat meningkatkan ketertarikan dan motivasi belajar siswa dan menghasilkan pembelajaran yang bermakna.

Banyak siswa yang senang menyambut adanya pembelajaran luring atau tatap muka, namun tidak sedikit dari mereka yang juga mengeluhkan lamanya waktu belajar di sekolah yang menurut mereka cukup lama. Hal tersebut terjadi karena adanya masa transisi yang mereka hadapi dari pembelajaran daring ke pembelajaran luring. Kendala

---

<sup>2</sup> Agung Suharyanto, *Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa*. Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik. Vol. 2, No. 1, 2013, hal: 192-203

yang dihadapi selama pembelajaran tatap muka terbatas, antara lain guru dan siswa masih perlu beradaptasi dengan kondisi belajar yang sesuai dengan protokol kesehatan, materi yang disampaikan kepada siswa belum maksimal dengan ketersediaan waktu yang terbatas, guru tidak memanfaatkan model pembelajaran yang interaktif, dan guru tidak melibatkan media pembelajaran yang inovatif.

Seperti yang dituliskan oleh Faturohman dan Gunawan bahwa siswa SD di kota Serang masih belum terbiasa dengan pembelajaran tatap muka yang membuat mereka cepat jenuh saat pembelajaran berlangsung. Karena materi yang disampaikan cukup padat dalam waktu yang singkat, sehingga membuat guru kesulitan untuk mengeksplor media-media pembelajaran yang kreatif dan inovatif.<sup>3</sup>

Pada pembelajaran masa transisi ini, pemanfaatan teknologi masih dibutuhkan sebagai media pembelajaran untuk menunjang tercapainya pembelajaran. Dalam jurnal penelitian “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) di masa *New Normal* terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar” Mitra kasih La Ode Onde, dkk, menyatakan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas setelah pandemi yang dilakukan di SD Negeri 71 Buton masih menggunakan perangkat komputer atau laptop sebagai media yang menunjang pembelajaran siswa untuk sekedar menampilkan video atau animasi yang dapat meningkatkan minat belajar siswa.<sup>4</sup> Dengan sistem pembelajaran yang demikian, media teknologi masih sangat berperan sebagai media belajar tambahan yang dapat menunjang pembelajaran siswa.

Namun, masih belum banyak guru yang menggunakan teknologi dalam pembelajaran seperti pada hasil observasi dan wawancara bersama dengan guru dan siswa di SDIT Cendekia *Islamic School* Bekasi,

---

<sup>3</sup> Nandang Faturohman dan Agus Gunawan, *Tantangan Lembaga Pendidikan Dasar dalam Penyelenggaraan Pendidikan Pasca Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Serang*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 8, No. 02, 2021, Hal. 441

<sup>4</sup> Mitra kasih La Ode Onde, dkk, *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) di masa New Normal terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 3, No. 6, 2022, Hal.

pelaksanaan pembelajaran pada masa transisi dapat dikatakan kurang maksimal. Guru belum menggunakan kembali media-media pembelajaran dan juga media elektronik. Guru masih mengandalkan buku tematik sebagai acuan dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat menimbulkan permasalahan bagi siswa, diantaranya pembelajaran yang dilakukan bersifat monoton yaitu hanya berpacu pada buku siswa, kemudian menyelesaikan latihan pada buku siswa setelah mempelajari materi pembelajaran, dan kurangnya penyampaian media belajar tambahan kreatif sehingga siswa merasa bosan selama pembelajaran berlangsung. Hal demikian juga menyebabkan siswa pasif selama melaksanakan kegiatan pembelajaran, karena siswa hanya mengingat informasi serta tidak benar-benar memahami, menginterpretasi dan menerapkan materi yang diberikan.

Peneliti juga melakukan wawancara bersama guru kelas IV SDIT Cendekia *Islamic School* Bekasi yang menyebutkan bahwa pada saat penilaian harian dan Penilaian Tengah Semester (PTS) banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal atau KKM sekolah tersebut terlebih pada muatan pembelajaran PPKn Tema 1 KD 3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan. Serta pada KD 4.4 yaitu Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan. Rata-rata nilai yang didapat oleh siswa adalah 71, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal sekolah SDIT Cendekia *Islamic School* adalah 75.

Selaras dengan pernyataan yang diungkapkan oleh guru kelas IV SDIT Cendekia *Islamic School*, pada wawancara yang peneliti lakukan bersama 25 siswa kelas IV, 11 dari 25 siswa menyampaikan bahwa mereka kurang memahami materi keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya di Indonesia, 9 siswa menyebutkan kurang memahami materi makna simbol Pancasila, dan 5 siswa lainnya menyampaikan bahwa ia kurang memahami materi tentang hak dan kewajiban.

Hal yang sama juga terjadi pada beberapa siswa kelas IV bimbingan belajar yang peneliti ajar di lingkungan rumah peneliti, yaitu lingkungan RW 001, Kelurahan Cisalak Pasar, Kecamatan Cimanggis, Kota Depok. Beberapa siswa mengeluhkan sulitnya memahami pembelajaran PPKn terutama pada materi Keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia. Hal demikian terjadi karena penyampaian materi di sekolah lebih banyak berupa hafalan mengenai materi keberagaman suku bangsa sehingga siswa sulit memahami makna keberagaman suku bangsa itu sendiri. Selain sulit memahami materi, permasalahan tersebut juga membuat peserta didik kurang maksimal dalam menjelaskan, menginterpretasikan serta menerapkan sikap yang sesuai dengan materi Keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat dengan persatuan dan kesatuan.

Kurangnya pemahaman siswa pada materi Keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya di Indonesia dikarenakan siswa terkendala dalam mempelajari dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Selain buku tematik (Buku Siswa), media belajar yang dimiliki siswa pun terbatas. Siswa juga menyampaikan bahwa minimnya penggunaan media belajar yang kreatif. Dengan paparan materi dalam buku siswa yang cukup banyak khususnya pembelajaran PPKn, namun materi diberikan dengan kegiatan monoton membuat siswa mudah merasa bosan dan jenuh selama pembelajaran berlangsung. Sehingga, masih banyak siswa yang tidak dapat belajar dengan maksimal. Minimnya buku dan media belajar yang dimiliki siswa menyebabkan minim pula wawasan pengetahuan serta penanaman karakter yang siswa dapatkan terkait materi pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, perlunya solusi untuk mengatasi hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya pada pembelajaran di masa transisi pandemi saat ini. Kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik apabila didukung oleh bahan dan media belajar yang optimal. Media pembelajaran yang baik ialah media yang sesuai dengan materi pembelajaran, menarik,

serta bersifat konkret, sehingga mampu meningkatkan pemahaman kognitif dan afektif siswa. Dalam menghadapi sistem pembelajaran pada masa transisi ini, diupayakan media pembelajaran yang diberikan kepada siswa dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk terus belajar, sehingga siswa tidak mudah merasa jenuh dan dapat belajar dengan maksimal.

Solusi pada permasalahan di atas salah satunya ialah membuat suatu pengembangan media pembelajaran dari permasalahan-permasalahan yang telah dipaparkan. Untuk itu, peneliti berusaha mengatasi permasalahan tersebut dengan membuat sebuah media belajar tambahan berupa buku saku digital berbasis *problem based learning* pada pembelajaran PPKn Tema 7 kelas IV SD.

Berdasarkan paparan di atas, melatarbelakangi peneliti untuk melakukan pengembangan dengan judul penelitian "**Pengembangan Media Buku Saku Digital Berbasis *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran PPKn Tema 7 Indahnya Keragaman Di Negeriku Kelas IV SD**". Buku saku ini dibuat sebagai media belajar tambahan agar siswa tidak selalu bergantung kepada guru dan buku yang cakupan materinya terbatas. Informasi pada buku saku ini tidak hanya mencakup materi pembelajaran saja, namun dipadukan dalam model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dan soal evaluasi sehingga dapat meningkatkan kognitif, pengetahuan afektif, minat, dan penanaman karakter pada siswa.

Penelitian pengembangan media buku saku digital ini difokuskan pada pengembangan media buku saku digital berbasis *problem based learning* pada pembelajaran PPKn Tema 7 Indahnya Keragaman Di Negeriku Kelas IV SD, dengan fokus pada permasalahan kurangnya media belajar yang digunakan untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang bermakna.

## B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan, antara lain:

1. Berdasarkan hasil Penilaian Harian dan Penilaian Tengah Semester (PTS) banyak siswa yang belum memahami dan belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada muatan pembelajaran PPKn Tema 1.
2. Minimnya penggunaan media belajar kreatif dan pelaksanaan pembelajaran bersifat monoton bagi siswa.
3. Guru kesulitan untuk mengeksplor media-media pembelajaran yang kreatif dan inovatif karena materi yang disampaikan cukup padat namun dalam waktu yang singkat.
4. Perlunya penelitian dan pengembangan media buku saku digital berbasis *problem based learning* pada pembelajaran PPKn Tema 7 Indahnya Keragaman Di Negeriku Kelas IV SDIT Cendekia *Islamic School*.

## C. Pembatasan Masalah

Pada penelitian pengembangan ini, peneliti membatasi masalah pada pengembangan media buku saku digital berbasis *Problem Based Learning* pada pembelajaran PPKn Tema 7 Indahnya Keragaman Di Negeriku kelas IV SD, dengan pembahasan materi PPKn tentang keberagaman suku bangsa dan bahasa di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.

## D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, fokus masalah, serta pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana mengembangkan media buku saku digital berbasis *problem based learning* pada pembelajaran PPKn Tema 7 Indahnya Keragaman Di Negeriku kelas IV SD ?

2. Bagaimana kelayakan media buku saku digital berbasis *problem based learning* pada pembelajaran PPKn Tema 7 Indahnya Keragaman Di Negeriku kelas IV SD ?

## E. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan hasil penelitian ini dapat dilihat secara teoritis dan praktis, sebagai berikut:

### 1. Kegunaan secara Teoritis

Penelitian ini menghasilkan suatu produk hasil pengembangan berupa buku saku (buku saku) digital berbasis *problem based learning*. Produk buku saku digital ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam dunia pendidikan utamanya digunakan sebagai media belajar tambahan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di Sekolah Dasar.

### 2. Kegunaan secara Praktis

#### a. Bagi Siswa

Hasil pengembangan produk buku saku digital berbasis *problem based learning* ini dapat digunakan sebagai media belajar tambahan siswa dengan paparan materi lebih inovatif, menarik, mudah dipahami dan mampu meningkatkan kognitif serta nilai afektif peserta didik dalam mempelajari materi keberagaman suku bangsa, sosial, budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan pada mata pelajaran PPKn.

#### b. Bagi Guru

Hasil pengembangan berupa buku saku digital berbasis *problem based learning* ini dapat digunakan oleh pendidik sebagai media ajar tambahan dalam menunjang kegiatan belajar pada mempelajari materi keberagaman suku bangsa, sosial, budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan pada pembelajaran PPKn kelas IV SD. Selain itu, pengembangan buku saku digital ini dapat menjadi inspirasi dan motivasi

bagi pendidik dalam mengembangkan suatu media pembelajaran yang dapat menunjang kesuksesan belajar siswa.

### c. Bagi Peneliti

Penelitian pengembangan ini memberikan pengalaman keterampilan serta menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam upaya mengembangkan suatu media belajar tambahan berupa buku saku berbasis *problem based learning* dalam bentuk digital atau *e-book* pada materi Keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan pembelajaran PPKn kelas IV SD, serta menjadi referensi dan motivasi peneliti untuk terus mengembangkan suatu produk yang dapat dijadikan media dalam menunjang proses belajar siswa.

